

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VIII SMP Negeri 11 Padang

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*



Oleh

**RAYENDRA
72276/2006**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUHPENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KELAS VIII SMP NEGERI 11 PADANG

Nama : Rayendra
NIM : 72276/2006
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nurtain
NIP.194106061965041001

Dra. Ida Murni Saan
NIP. 195104011979032001

ABSTRAK

**RAYENDRA: PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI
KELAS VIII SMP NEGERI 11 PADANG**

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi dalam pelajaran TIK. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar sebagian besar siswa SMP N 11 Padang masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu kurang dari nilai 70 yang merupakan nilai batas kriteria minimal SMP N 11 Padang, serta guru yang masih kurang memanfaatkan sumber belajar dalam membantu proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pelajaran TI&K pada siswa kelas VIII SMP N 11 Padang.

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan quasy eksperimen guna melihat perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang yang berjumlah 218 orang yang terdiri dari 7 kelas, dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan VIIIB sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas tersebut berjumlah 32 orang. Data diperoleh dari hasil tes tertulis yang berupa soal objektif berjumlah 30 butir soal mengenai perangkat lunak pengolah angka. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t (t-test), yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 82,41 dan nilai rata-rata kelas kontrol 75,16. Berdasarkan perhitungan uji-t (t-test) diperoleh t_{hitung} 2,94 sedangkan pada taraf kepercayaan α 0,05 t_{tabel} 2,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K di kelas VIII SMP Negeri 11 Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VIII SMP Negeri 11 Padang”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Bapak Prof. Dr. H. Nurtain, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Murni Saan selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru SMP Negeri 1 Kota Solok yang telah memberikan izin.

6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Februari 2011

Rayendra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 6
A. Model Pembelajaran	6
B. Hakekat Pembelajaran Berdasarkan Masalah	8
C. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	11
D. Hasil Belajar.....	15
E. Kerangka Konseptual.....	17
F. Hipotesis Penelitian.....	17
 BAB III METODE PENELITIAN	 19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Jenis dan Sumber Data	21
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	21
G. Teknik Analisis Data.....	22

	H. Desain Penelitian.....	24
	E. Prosedur Penelitian	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
	A. Deskripsi Data.....	27
	B. Analisis Data	29
	C. Pembahasan.....	33
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	36
	A. Kesimpulan	36
	B. Saran.....	36
	DAFTAR PUSTAKA.....	37
	LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata – Rata Ulangan Harian.....	2
2. Sintaks Problem Based Learning	13
3. Nilai Rata – Rata Ulangan Harian.....	19
4. Nilai Rata – Rata Ulangan Harian.....	20
5. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	20
6. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	20
7. Perhitungan (dk) Log S ²	23
8. Hasil uji Normalitas	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	39
2. RPP Kelas Eksperimen	40
3. RPP Kelas Kontrol	46
4. Lembar Soal Tes	50
5. Kunci Jawaban Soal Tes	53
6. Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	54
7. Hasil Belajar Kelas Kontrol	55
8. Hasil Belajar Berdasarkan Nomor Urut Siswa.....	56
9. Perhitungan Mean dan Varians Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	57
10. Uji Normalitas Kelas Ekperimen	60
11. Uji Normalitas Kelas Kontrol	62
12. Uji Homogenitas	64
13. Tabel Nilai Z	66
14. Tabel Nilai Kritis untuk Uji Liliefors.....	67
15. Tabel Nilai Chi Kuadrat	68
16. Tabel Nilai t	69
17. Surat Penugasan Dosen Pembimbing.....	70
18. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.....	71
19. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	72
20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi begitu pesatnya, laju perkembangan itu demikian luas hingga hampir mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang potensial serta bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing secara terbuka.

Persaingan secara global menuntut manusia untuk selalu bersikap dengan pola pikir inovatif agar tidak tertinggal. Karena itu, kinerja pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substantif yang mendukungnya, yaitu kurikulum, guru, sarana dan prasarana, metoda dan strategi guru dalam proses pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kurikulum, guru, sarana dan prasarana, metoda dan strategi pembelajaran. Dari faktor tersebut guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru sangat erat kaitannya dengan strategi-strategi atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menentukan kesuksesan belajar pada siswa. Siswa yang dianggap sukses apabila mereka memperoleh hasil belajar yang tinggi dan mampu menerapkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Pembelajaran

yang banyak menuntut siswa untuk terlibat aktif akan menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswa tersebut. Oleh karena itu, guru harus bisa menentukan metode dan alat pembelajaran yang bisa menunjang proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Soekartawi dalam Moryasa (2005; 2) bahwa *“guru harus menentukan metoda, teknik, alat yang tepat untuk melakukan pembelajaran, sehingga peserta didik menyukai apa yang diajarkan.”*

Perbedaan karakteristik di setiap mata pelajaran di sekolah turut melahirkan berbagai macam model pembelajaran, sesuai dengan karakter dari mata pelajaran tersebut. Begitu juga pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang lahir seiring ditetapkannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Menurut Depdiknas (2003) bahwa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) secara umum bertujuan agar siswa memahami alat teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer dan memahami informasi. Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada TI&K dan khususnya pada komputer yang umum digunakan. Di samping itu siswa juga diharapkan dapat memahami bagaimana dan di mana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya.

Seiring dengan itu, menurut Syaiful Bakri Djamarah (2006:46) bahwa metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan melaksanakan tugasnya

bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Permasalahan tentang peningkatan hasil belajar siswa berhubungan erat dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga diperlukanlah strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 11 Padang, pada tanggal 07 Oktober 2010, sarana komputer yang tersedia cukup memadai. Namun tersedianya sarana komputer yang memadai tidaklah menjamin pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan, di mana nilai rata-rata siswa hanya 5,74 sementara KKM yang ditentukan adalah 7,0. Seperti terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Kelas IX Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Pembelajaran TIK

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata kelas
IXA	40	6,83
IXA	37	5,52
IXG	37	5,02
IXD	37	5,27
IXE	37	5,05
IXF	37	5,61
IXG	40	6,86

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 11 Padang)

Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan usaha peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian penulis membuat suatu gagasan agar guru menggunakan variasi metode dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran TIK untuk mengembangkan ranah psikomotorik siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Selain itu dengan penggunaan LKS dapat memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk belajar mandiri dalam proses belajar mengajar. Apalagi bahan kajian materi dalam mata pelajaran TIK pada kelas IX semester 1 ini lebih difokuskan pada kegiatan yang bersifat aplikatif dan produktif, sehingga Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat digunakan sebagai panduan dalam menunjang keefektifan proses pembelajaran TIK. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan Discovery Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kelas IX SMP Negeri 11 Padang.”

B. Identifikasi, Rumusan dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Siswa sering merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 5,74 sementara KKM yang ditentukan adlah 7,0
3. Tidak adanya pemanfaatan Lembar Kerja Siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta waktu dan kemampuan penulis maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan discovery terhadap hasil belajar TIK di Kelas IX SMP Negeri 11 Padang Tahun Ajaran 2010 / 2011.

3. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah-masalah dadlam penelitian sebagai berikut :

- a. Siswa yang melaksanakan pembelajaran TIK dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan discovery sebagai kelas eksperimen adalah kelas IXA SMP Negeri 11 Padang pada tahun ajaran 2010/2011.

- b. Kompetensi Dasar yang dipilih dalam penelitian ini adalah Menggunakan e-mail Untuk Keperluan Informasi dan Komunikasi dengan sub pokok bahasan langkah-langkah pembuatan e-mail.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar TIK siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang pada tahun ajaran 2010/2011.
2. Mengetahui hasil belajar TIK dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran dengan menggunakan LKS dibandingkan dengan pembelajaran tidak menggunakan LKS.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah.

Sebagai pedoman dan masukan bagi kepala sekolah untuk memotivasi guru untuk menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pelaksanaan pembelajaran TIK di Labor.

2. Bagi Guru.

Menambah wawasan dan sebagai informasi bagi guru TIK di SMP Negeri 11 Padang dalam menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada saat Praktek Pembelajaran TIK di Labor.

3. Bagi siswa.

Menambah wawasan dan meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar TIK di Kelas IX SMP Negeri 11 Padang.

4. Bagi Penulis.

Sebagai prasyarat dalam menyelesaikan studi S1 di Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan Pembelajaran merupakan dua kata yang saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan satu sama lainnya. Belajar mencakup semua aspek tingkah laku dan dapat dilihat dengan nyata, proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Belajar bukan merupakan tingkah laku yang nampak tetapi merupakan proses yang terjadi secara internal dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan yang baru. Hubungan baru dapat berupa antara reaksi-reaksi, perangsangan-perangsangan dan reaksi.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2000:28)

Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Dari uraian tentang belajar di atas, dapat kita ambil kesimpulan betapa pentingnya proses belajar dalam kehidupan manusia. Untuk itu perlu kiranya kita menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar.

Dalam hal ini Slameto (1991:83-84) mengemukakan prinsip-prinsip belajar, sebagai berikut:

1. Dalam Belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan pengajaran.
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan kegairahan dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.
4. Belajar itu proses yang berkesinambungan, maka harus dilakukan setahap demi tahap menurut perkembangan dan sistematika materinya.
5. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
6. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pengajaran yang harus dicapainya.
7. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
8. Belajar perlu lingkungan yang menantang, dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya ber-eksplorasi dan belajar dengan efektif.
9. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
10. Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
11. Dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengetahuan/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

Pembelajaran pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan seseorang agar orang lain melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan pra kondisi awal untuk terjadinya peristiwa belajar. Pembelajaran harus dilakukan melalui pendidikan dengan sengaja tidak hanya suatu yang kebetulan. Menurut Hamalik (2001:154-155), “Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu, dan diharapkan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa (pelajar).”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus aktif menciptakan kondisi belajar seperti,

memotivasi, memfasilitasi, memberi arahan dan bimbingan agar peserta didik dapat melakukan perubahan tingkah laku. Kondisi yang diciptakan oleh guru dapat melalui kreativitas anak melalui strategi dalam pembelajaran.

B. Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Kemudian menurut Sudjana (1991:22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya.”

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil proses belajar mengajar yang dilakukan mampu merubah tingkah laku siswa, maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kegiatan belajar mengajar harus direncana dengan baik agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media yang tepat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam

mengikuti proses pembelajaran atau perubahan yang terjadi terhadap diri individu. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku manusia yang ada pada diri individu.

Menurut Hamalik (1983:41) hasil belajar adalah:

Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.

Tujuan dari penilaian hasil belajar salah satunya adalah untuk melihat berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2000:37), “keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.” Prestasi belajar siswa yang rendah bukan hanya karena kesalahan siswa tetapi timbul juga akibat kegagalan guru dalam menyajikan materi secara menarik, pemilihan media, kemampuan guru mempersiapkan materi secara matang dan kurangnya perhatian guru pada siswa.

Arikunto (2008:6) mengemukakan bahwa “Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan guru.” Hasil yang diperoleh dari menilai ada dua kemungkinan yaitu siswa yang memperoleh hasil yang memuaskan dan siswa yang tidak puas dengan hasil yang diperoleh.

C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

1. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai dua pengertian yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi. Menurut Basuki (1998:15) :

Teknologi informasi (selanjutnya disingkat TI) adalah penggunaan teknologi untuk pengadaan, penyimpanan, temu balik analisis, dan komunikasi dan informasi dalam bentuk data numerik, teks atau tekstual, citra atau suara, terutama dengan menggunakan mikroprosesor beserta berbagai aspeknya. Dalam teknologi informasi terdapat dua komponen utama yaitu komputer dan telekomunikasi.

Sejak kurikulum 2004 dan sekarang KTSP Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah mulai diberlakukan. Hal ini perlu disambut baik, karena dengan mata pelajaran ini diharapkan bangsa Indonesia melek teknologi, informasi dan mampu menguasai dan bahkan menciptakan perangkat teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia.

Sebagaimana dikemukakan dalam KTSP mata pelajaran ini diperkenalkan, dipraktekkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat.

2. Karakteristik Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri, demikian pula dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakteristik mata pelajaran TIK menurut Depdiknas (2003:2) adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaianya. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial.
- b. Materi teknologi informasi dan komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual dan global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran TIK merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- c. Tema-tema esensial dalam teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu Komputer, matematik, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, siberetik, dan informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Materi teknologi informasi dan komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu dan dikatakan multidimensional karena berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Materi dalam mata pelajaran TIK sangat berguna dalam menyikapi perkembangan teknologi semakin canggih dan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Tujuan Pembelajaran TIK

Tujuan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi secara umum menurut Depdiknas (2003;7) adalah “agar siswa memahami alat

Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (computer literate) dan memahami informasi (information literate).”

Sedangkan tujuan secara khusus adalah:

- a. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terus berubah sehingga siswa termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai dasar unsur belajar sepanjang hayat.
- b. Memotivasi kemampuan siswa untuk bias beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siswa bias melaksanakan dan mengalami aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- c. Mengembangkan kompetensi siswa dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, terampi dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi belajar dan bekerjasama.
- e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa dituntut tidak hanya dalam menggunakan komputer tetapi juga dituntut kemampuannya dalam aspek berfikir serta sikap yang baik dan bijak terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

D. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2006 : 46)

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, namun guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Akan tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar-mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Maka, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Menurut Slameto (2003) mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut : Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai-bagai keadaannya, fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya serta pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Untuk mencapai belajar efektif, maka dalam mengajar harus memperhatikan prinsip-prinsip mengajar. Menurut

Roestiyanah, N.K yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2006:42) mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar anak yang efektif pula.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi guru agar pengajarannya efektif adalah mengajar secara aktif baik jasmani maupun rohani. Maksudnya adalah di sini guru menggunakan berbagai cara sehingga siswa dapat ikut melaksanakan kegiatan tersebut, seperti mengadakan eksperimen, demonstrasi alat peraga dan lain sebagainya. Selain itu guru juga harus menggunakan pendekatan, metode mengajar yang tepat.

E. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Pendekatan Discovery.

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam proses belajar mengajar siswa, agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat berjalan memperlancar tujuan yang telah direncanakan pula dengan pendapat Suyono dalam Azhar yang dikutip oleh Haira Zulfia (2005) bahwa salah satu alat bantu mengajar yang dapat dipergunakan guru dalam bentuk Lembar Kerja Siswa.

Lembar Kerja Siswa (LKS) pada dasarnya sama dengan lembar kerja siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Bulu dalam

<http://www.google.co.id> yang di download selasa (13/07/10) adalah :

Lembar Kerja Siswa ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya pengertian Lembar Kerja Siswa menurut Tim MGMP yang dikutip Haira Zulfia (2005) adalah :

LKS adalah lembaran duplikat yang diberikan guru atau pendidik yang diterima siswa atau pendidik di satu kelas atau kelompok untuk melakukan kegiatan atau aktifitas belajar mengajar.

Dari dua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa penggunaannya dapat dilakukan secara berstruktur maupun tidak berstruktur sesuai dengan tuntutan tujuan yang berfungsi mengarahkan kegiatan siswa dalam proses mencapai tujuan.

2. Fungsi dan Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Adapun tujuan dari menggunakan Lembar Kerja Siswa menurut TIM Pengembang TIK LPMP Sulsel antara lain agar melatih siswa untuk belajar mandiri, menemukan sendiri serta mencobakan sendiri dan agar siswa bekerja sungguh-sungguh, cermat, berpikir sistematis, rasional dan jujur dalam system kerja yang praktis. Selain itu Lembar Kerja Siswa (LKS) juga merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran yang berguna untuk membantu dalam memahami materi dan sebagai buku panduan praktis dalam praktikum.

Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai rancangan kegiatan siswa yang telah disusun secara berstruktur maupun tidak berstruktur sesuai dengan tuntutan tujuan yang berfungsi mengarahkan kegiatan siswa dalam proses mencapai tujuan. Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki struktur/ komponen antara lain :

- a. Judul termasuk didalamnya pokok bahasan / subpokok bahasan

- b. Petunjuk soal praktek yang akan dilakukan
- c. Isi yaitu membahas tentang langkah-langkah kerja praktek

Berdasarkan Tim Pengembang TIK LPMP Sulsel yang di download dalam <http://www.google.com> selasa (13/07/10) secara umum manfaat dalam menggunakan Lembar Kerja Siswa dalam pengajaran TI&K antara lain:

- a. Sebagai alat Bantu untuk memepercepat proses pengajarn dan menghemat waktu penyajian suatu topik ketika pembelajarn berlangsung.
- b. Dapat mengoptimalkan penggunaan alat Bantu pengajaran yang terbatas
- c. Dapat membangkitkan minat siswa, karena lebih praktis dan tersruktur dan mudah di pahami
- d. Dapat memudahkan penyelesaian tugas perorangan, kelompok atau klasikal
- e. Merupakan alternatif bagi guru untuk mengarahkan pengajarn atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu (konsep, prinsip dan skill)

3. Penerapan Pendekatan Discovery pada Pembelajaran TIK melalui Penggunaan LKS

Pendekatan discovery merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan siswa untuk belajar mandiri. Menurut Sanjaya (2006:126) dalam pendekatan discovery bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru hanya sebagai fasilitator dan pemebimbing bagi siswa.

Menurut Tim Penyusun Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran FIP UNP (2004: 82) pendekatan discovery dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyajikan kesempatan untuk bertindak dan berbuat dan mengamati konsekuensi-konsekuensi tindakan tersebut.
- b. Tes terhadap pemahaman tentang hubungan sebab akibat. Caranya dengan mempertanyakan atau mengamati reaksi siswa. Sajikan kesempatan-kesempatan berikutnya bila diperlukan.
- c. Penyajian kesempatan-kesempatan guna penerapan hal yang baru saja dipelajari kedalam situasi atau masalah-masalah yang nyata.

Berdasarkan konsep pendekatan discovery di atas, maka perlu digunakan sumber belajar yang dapat digunakan guru dan siswa, salah satunya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan salah satu bentuk aplikasi pendekatan discovery yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan dapat mengatasi perbedaan individual anak didik.

4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan LKS melalui Pendekatan Discovery.

Melaksanakan Pembelajaran TIK dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) ada beberapa tahap yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan

Pada tahap pertama ini, guru harus membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan materi pelajaran, mengumpulkan bahan, serta media yang mendukung.

- b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap kedua ini, guru memberikan LKS tersebut kepada siswa, kemudian mempraktekan kepada siswa prosedur kerja yang ada pada LKS tersebut, kemudian memberikan tugas praktek sesuai dengan petunjuk soal yang ada pada LKS serta mengawasi siswa saat pembelajaran dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas – tugas yang tercantum dalam LKS.

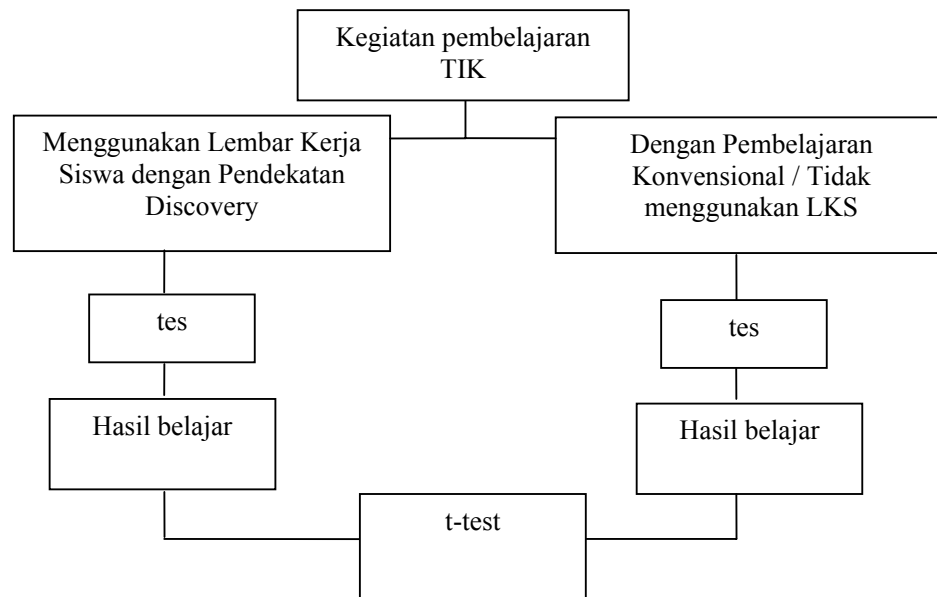
c. Tahap Penilaian

Pada tahap terakhir, guru memantau kerja siswa serta melakukan penilaian sesuai dengan format penilaian pada Lembar Kerja Siswa. Guru melakukan Penilaian secara bergantian terhadap siswa yang lebih cepat melaksanakan latihan pada LKS tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti pada RPP.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan kerangka konseptual pembelajaran TIK dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) melalui pendekatan discovery pada saat praktek di labor. Adapun materi yang akan dieksperimenkan dalam pembelajaran TIK yaitu menggunakan e-mail untuk keperluan informasi dan komunikasi dengan sub pokok bahasan langkah-langkah pembuatan e-mail

Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1 : Kerangka Konseptual

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan adalah hipotesis H_0 dan H_a . Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan Discovery terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di Kelas IX SMP Negeri 11 Padang pada taraf nyata 0,05.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pendekatan Discovery terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas IX SMP Negeri 11 Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas IX yang cukup signifikan yaitu antara kelas eksperimen (IXA) dan kelas kontrol (IXG). Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan penggunaan LKS dengan pendekatan discovery dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (83,31) dibandingkan kelas kontrol (77,16)
2. Hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $7,07 > 2,00$ yang dibuktikan dengan taraf signifikansi α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan penggunaan LKS dengan pendekatan discovery dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
3. Penerapan penggunaan LKS dengan pendekatan discovery terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padang pada mata pelajaran Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK).

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya;

1. Diharapkan kepada guru TIK hendaknya menerapkan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan discovery dalam mata pelajaran Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK).
2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta pelatihan maupun pendidikan tentang pentingnya penggunaan variasi metode dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) .

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TIK SMP/MTS*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haira Zulfia. 2005. *Perbedaan Hasil Belajar terhadap LKS yang dikerjakan di Rumah dengan LKS yang dikerjakan di Sekolah pada Mata Pelajaran Geografi di SMP Pembangunan (Skripsi)*. FIP UNP.
- Hasibuan dan Moediono.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- <http://www.bpgupg.go.id/Index.php?view: article & catid> di Download pada Selasa 13 Juli 2010 jam 22.04 WIB
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendidikan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mohammad Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 1983. *Media Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- S. Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimin Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Akssara
- Sulistyo Basuki. 1998. *Dasar-dasar Teknologi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.